

INTISARI

Sebagai sebuah konsep perawatan *Total Productive Maintenance* mampu mengorganisasikan seluruh karyawan dari manajemen puncak sampai operator level bawah untuk bekerjasama mengendalikan keandalan dan mencegah *excessive deterioration* dari sistem, juga mampu mengantarkan sistem menjadi lebih efisien dan produktif.

PT Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia (PT YEMI) berniat akan melaksanakan penerapan *Total Productive Maintenance* di perusahaan, tentunya dengan harapan dapat memperoleh hasil-hasil penerapan yang optimal. Sebagaimana perusahaan lain, permasalahan yang seringkali timbul dalam penerapan *Total Productive Maintenance* adalah kesulitan dalam memulai langkah awal penerapan, perencanaan yang kurang optimal; dalam hal ini seringkali terjadi penerapan TPM dapat berjalan dengan baik namun hasil yang didapat kurang optimal, dan indikator evaluasi yang tidak dapat menunjukkan hasil secara akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini disusun secara umum langkah-langkah awal persiapan implementasi *Total Productive Maintenance* dengan meninjau faktor pendorong dan kendala yang dihadapi dan juga melakukan pengukuran performansi peralatan pada bagian *wood working process* yang terdiri dari perhitungan terhadap laju kerusakan (λ) dan waktu rata-rata terjadinya kerusakan (MTBF), menghitung reliabilitas mesin sebagai salah satu bagian dari perencanaan perawatan dan juga melakukan pengukuran efektifitas mesin dengan metode *Overall Equipment Effectiveness* sebagai tolok ukur atas efektifitas peralatan. Selain itu juga menentukan indikator PQCDMS yang digunakan dalam evaluasi atas hasil-hasil penerapan nantinya.

Dari hasil analisa atas poin-poin tersebut diketahui bahwa PT YEMI layak dilakukan penerapan TPM, yaitu telah mencapai *Overall Equipment Effectiveness* untuk *wood working process* pada tahun 2003 sebesar 90,25% telah melampaui batas yang direkomendasikan untuk mendapatkan penghargaan dari JIPM yaitu sebesar 85%, nilai *availability* 99,72% melampaui batas yang direkomendasikan JIPM yaitu sebesar 90%, nilai *performancy* 90,51% masih dibawah batas yang direkomendasikan JIPM yaitu sebesar 95%, dan nilai *Quality Rate* 100% melampaui batas yang direkomendasikan JIPM yaitu sebesar 99%; pada tahun 2003. Selain itu identifikasi terhadap faktor pendukung dan kendala, juga analisis mengenai performansi peralatan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan perencanaan dan perbaikan atas penerapan TPM nantinya.